

## PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS: Pengaruh, Pemecahan Masalah, Pelajaran IPS

Hasmi<sup>1</sup>, Muhammad Nawir<sup>2</sup>, Muhammad Basri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

---

### Article Info

#### Article history:

Accepted: 19 Agustus 2022

Publish: 22 August 2022

---

#### Keywords:

Saintifik

berfikir kritis

pemecahan masalah

---

### Article Info

#### Article history:

Accepted: 19 Agustus 2022

Publish: 22 August 2022

---

### ABSTRACT

Tujuan penelitian adalah untuk pengaruh pendekatan saintifik terhadap keterampilan berpikir kritis dalam pemecahan masalah pada pelajaran IPS muris kelas V. Metode yang digunakan adalah deskriptif-eksperimen dengan teknik pengambilan sampel (sampling purposive). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistic deskriptif. Dan perhitungan statistic yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Levene's test. Setelah itu dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji Paired sampel test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mean kelas eksperimen yaitu 82,86 sedangkan mean kelas kontrol 68,14. Berdasarkan analisis data dengan uji Paired sampel test. yang dilakukan pada taraf kepercayaan 95% diperoleh hasil  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilakukan uji N-Gain menggunakan rumus N-Gain. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil, untuk kelas eksperimen sebesar 0,58 yang menunjukkan peningkatan pemahaman dengan kategori sedang. Kemudian untuk kelas kontrol diperoleh rata-rata N-Gain sebesar 0,25 yang menunjukkan peningkatan pemahaman dengan kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki perbedaan keterampilan berpikir kritis. Berdasarkan uji hipotesis dan uji N-Gain tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis dalam pemecahan masalah pada pelajaran IPS pada murid kelas V SDN Bulurokeng 1 Kota Makassar.

---

### Abstract

*The purpose of this study is to examine the effect of the scientific approach on critical thinking skills in problem solving in social studies class V. The method used is descriptive-experimental with a sampling technique (purposive sampling). The data analysis technique in this study used descriptive statistical analysis. And statistical calculations, namely normality test and homogeneity test using Kolmogorov-Smirnov and Levene's test. After that, the hypothesis is tested using the Paired sample test. The results showed that the mean of the experimental class was 82.86 while the mean of the control class was 68.14. Based on data analysis with Paired sample test. which was carried out at the 95% confidence level, the results were  $0.000 < 0.05$ , which means  $H_0$  is rejected. To determine the critical thinking skills between the experimental class and the control class, the N-Gain test was carried out using the N-Gain formula. Based on the calculation results obtained, for the experimental class of 0.58 which shows an increase in understanding in the medium category. Then for the control class obtained an average N-Gain of 0.25 which shows an increase in understanding in the low category. Thus it can be concluded that the two classes have different critical thinking skills. Based on the hypothesis test and the N-Gain test, it can be concluded that the scientific approach has an effect on critical thinking skills in problem solving in social studies lessons for fifth grade students at SDN Bulurokeng 1 Makassar City*

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



---

### Corresponding Author:

Hasmi

Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email: [hasmimansyur897@yahoo.com](mailto:hasmimansyur897@yahoo.com)

## 1. PENDAHULUAN

Peraturan Nomor 22 tahun 2020 tentang rencana strategi kementerian pendidikan dan kebudayaan diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik

sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang zaman. Kurikulum sebagai subsistem pendidikan, merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Jadi, tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum yang dikembangkan sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pengembangan kurikulum perlu dilakukan karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi, baik tantangan internal maupun eksternal. Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar sarana dan prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar isi, standar proses, standar penilaian, dan standar kompetensi lulusan.

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan di dalam kegiatan pembelajaran yang mengutamakan kreativitas dan temuan-temuan murid (Kosasih, 2012). Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik. Komponen-komponen penting dalam mengajar menggunakan *pendekatan* saintifik: (1) menyajikan pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa keingintahuan (*Foster a sense of wonder*), (2) meningkatkan keterampilan mengamati (*Encourage observation*), (3) melakukan analisis (*Push for analysis*) dan (4) berkomunikasi (*Require communication*) (Kamidjan 2010)

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan” (Abdullah 2014). Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Secara umum nampak bahwa berpikir kritis yaitu proses intelektual yang aktif dan penuh dengan keterampilan dalam membuat pengertian atau konsep, mengaplikasikan, menganalisis, membuat sistesis, dan mengevaluasi. Semua kegiatan tersebut berdasarkan hasil observasi, pengalaman, pemikiran, pertimbangan, dan komunikasi, yang akan membimbing dalam menentukan sikap dan tindakan.

Kemampuan berpikir kritis dapat mendorong murid memunculkan ide-ide atau pemikiran baru mengenai permasalahan tentang dunia. Murid akan dilatih bagaimana menyeleksi berbagai pendapat, sehingga dapat membedakan mana pendapat yang relevan dan mana yang tidak relevan, mana pendapat yang benar dan tidak benar. Dapat membantu murid membuat kesimpulan dengan mempertimbangkan data dan fakta yang terjadi di lapangan. Adapun aspek yang diukur dalam kemampuan berpikir kritis yaitu domain kognitif pada jenjang menganalisis (C4) dan mengevaluasi (C5) (Salmia 2021).

Adapun menurut beberapa keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran yang menekankan pada proses keterampilan berpikir kritis menurut (Arief Achmad 2007) adalah sebagai berikut (a) Belajar lebih ekonomis, yaitu bahwa apa yang diperoleh dan pengajarannya akan tahan lama dalam pikiran murid, (b) Cenderung menambah semangat belajar dan antusias baik pada guru maupun pada

murid, (c) Diharapkan murid dapat memiliki sikap ilmiah, dan (d) Murid memiliki kemampuan memecahkan masalah baik pada saat proses belajar mengajar di kelas maupun dalam menghadapi permasalahan nyata yang akan dialaminya.

Adapun menurut beberapa keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran yang menekankan pada proses keterampilan berpikir kritis menurut (Filsaime 2013) adalah sebagai berikut (a) Belajar lebih ekonomis, yaitu bahwa apa yang diperoleh dan pengajarannya akan tahan lama dalam pikiran murid, (b) Cenderung menambah semangat belajar dan antusias baik pada guru maupun pada murid, (c) Diharapkan murid dapat memiliki sikap ilmiah, dan (d) Murid memiliki kemampuan memecahkan masalah baik pada saat proses belajar mengajar di kelas maupun dalam menghadapi permasalahan nyata yang akan dialaminya

Secara praktis dalam pembelajaran, berpikir kritis dapat dilakukan dengan berbagai cara. Langkah berpikir kritis dikelompokkan menjadi tiga langkah utama yakni: (1) pengenalan masalah masalah (*defining/clarifying problems*), (2) menilai informasi (*judging informations*) dan (3) memecahkan masalah atau menarik kesimpulan (*solving problems/drawing conclusion*) (Rustini and Tjandra 2013).

Tujuan Pembelajaran IPS Hakikat tujuan mata pelajaran IPS dapat diidentifikasi sebagai berikut: a. Membina pengetahuan murid tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang, dan dimasa yang akan datang. b. Menolong murid untuk mengembangkan ketrampilan (*skill*) untuk mencari dan mengolah/ memproses informasi. c. Menolong murid untuk mengembangkan nilai/ sikap(*value*) demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat. d. Menyediakan kesempatan kepada murid untuk mengambil bagian/ berperan serta dalam kehidupan sosial (Sapriati, Amalia 2009).

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik terhadap keterampilan berpikir kritis pada pelajaran IPS murid kelas V, dan pengaruh pendekatan saintifik terhadap keterampilan berpikir kritis dalam pemecahan masalah pada pelajaran IPS murid kelas V

## 2. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini, dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah studi pendahuluan, yaitu merumuskan masalah yang berhubungan dengan judul yang telah disetujui oleh ketua jurusan dan penasehat akademik. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, disusun proposal penelitian yang berisi rumusan inti sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian

Desain Penelitian ini adalah kuasi eksperimen di mana pelaksanaannya dilakukan pada satu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan pembelajaran tentang negara-negara ASEAN menggunakan pendekatan saintifik sedangkan pada kelas kontrol diberikan pembelajaran tentang negara-negara ASEAN dengan teknik konvensional berupa penjelasan konsep, pemberian contoh, diskusi dan latihan.

Sesuai karakteristik penelitian eksperimen dan jumlah populasi dalam penelitian ini hanya sedikit, maka dalam penelitian ini digunakan sampel dengan cara purposive sampling artinya teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu (kelas eksperimen dan kelas kontrol) maka populasi tersebut hanya diambil dua kelas yaitu kelas VA dan kelas VB.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan Angket (Tes Kemampuan Berpikir Kritis). Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono 2015). Adapun instrument dalam penelitian ini adalah lembar observasi, angket, dan lembar tes.

Untuk mengetahui berpengaruh tidaknya keterampilan berpikir kritis dalam pemecahan masalah pada pelajaran IPS dengan pendekatan saintifik, tentu saja harus

diujicobakan dalam penerapan di kelas. Ekspresimen yang dilakukan adalah membandingkan kemampuan berpikir kritis murid kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil yang diperoleh oleh kedua kelas ada tidaknya pengaruh pendekatan saintifik dibandingkan dengan menggunakan perhitungan statistik inferensial dengan bantuan aplikasi SPSS versi 15.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *uji t-test*. Jika nilai Signifikansi atau Sig (2-tailed) > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Jika nilai Signifikansi atau Sig (2-tailed) < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penelitian yang dilakukan untuk membuktikan keterampilan berpikir kritis murid pada pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan saintifik. Pelaksanaan pembelajaran selama penelitian berlangsung sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan pendekatan saintifik. Penelitian ini dilaksanakan masing-masing 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dengan melakukan pretest, pertemuan kedua dengan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan pertemuan ketiga dengan melaksanakan posttest.

Setelah dilakukan pengujian data, selanjutnya akan dihitung dengan N-Gain yang berguna untuk mengetahui perbandingan antara nilai pretest dan nilai posttest dari kedua kelas penelitian. Adapun hasil perhitungannya adalah:

**Table 1.** Hasil Perhitungan N-Gain

	Kontrol			Eksperimen		
	Pretest	Posttest	N-Gain	Pretest	Posttest	N-Gain
<b>Jumlah</b>	1624	1908	7,03	1688	2320	16,28
<b>Rata-rata</b>	58	68	0,25	60	83	0,58

Berdasarkan table di atas dapat dianalisis antara nilai pretest dan posttest mendapatkan nilai N-Gain, untuk kelas eksperimen rata-rata nilai pretest sebesar 60 dan nilai rata-rata posttest sebesar 83 dengan perolehan rata-rata Ngain 0,58 dengan kategori sedang. Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata nilai pretest sebesar 58 dan nilai rata-rata posttest sebesar 68 dengan perolehan rata-rata N-Gain sebesar 0,25 dengan kategori rendah. Data perolehan N-Gain tersebut di atas dapat dikategorikan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat memiliki perbedaan dengan pembelajaran konvensional yang dapat dikategorikan bahwa pendekatan saintifik berpengaruh pada keterampilan berpikir kritis murid kelas V.

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas dapat digunakan untuk mengetahui data distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan uji *metode Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan syarat:

- (1) Jika  $P_{value} \geq 0,05$  maka distribusinya adalah normal
- (2) Jika  $P_{value} < 0,05$  maka distribusinya adalah tidak normal

Berikut hasil analisis data normalitas data pada kelompok yang digunakan sebagai sampel

**Tabel 2.** hasil uji normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

N	28
Mean	.0000000

Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	7.48180146
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.185
	Negative	-.096
Test Statistic		.981
Asymp. Sig. (2-tailed)		.291

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan output SPSS di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Asym.Sig (2-tailed) sebesar 0,291 lebih besar dari 0,05. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogrov smirnov* di atas maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Maka persyaratan data berdistribusi normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

**b) Uji homogenitas**

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui bahwa kelompok yang dibandingkan merupakan kelompok yang memiliki varians homogen. Pada penelitian ini, uji homogenitas yang digunakan adalah *Levene's test* menggunakan SPSS versi 15. Hasil homogenitas keterampilan berpikir kritis yaitu sebagai berikut::

Table 3. Uji homogenitas motivasi belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,462	1	54	,500

Hasil analisis data terhadap kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas eksperimen diperoleh bahwa nilai signifikansi homogenitas variable sebesar 0,500 lebih besar dari 0,05. Data tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok adalah homogen dengan *levance statistic* 0,462.

**c) Uji Hipotesis**

Hipotesis ini menggunakan uji *uji Paired sampel test*, Hipotesis yang dapat dibuat untuk menjawab masalah ini adalah:

- Jika nilai Signifikansi atau Sig (2-tailed) > 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak.
- Jika nilai Signifikansi atau Sig (2-tailed) < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima.

Table 4. Hasil uji *Uji Paired Sampel Test*

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	90% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Kontrol Posttest- Eksperimen Posttest	-14,714	10,835	2,018	-16,916	-10,513	-7,166	27	,000

Berdasarkan *uji Paired sampel test* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Maka dapat diperoleh nilai Sig.(2 tailed) = 0,000 , 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendekatan saintifik terhadap keterampilan berpikir kritis dalam memecahkan masalah pelajaran IPS kelas V. artinya ada pengaruh keterampilan berpikir kritis murid sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

### 3.2. Pembahasan

Keterampilan berpikir kritis murid dalam pemecahan masalah pelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan saintifik, dapat dilihat berdasarkan hasil uji coba instrument tes untuk mengukur keterampilan berpikir kritis murid. Tes tersebut merupakan penilaian untuk mengukur keterampilan berpikir kritis murid dengan jumlah 10 butir soal dan kemudian disebarkan kepada responden sebanyak 28 murid di kelas yang berbeda. Pelaksanaan pretest untuk mengetahui kemampuan awal murid sebelum diberikan perlakuan oleh peneliti. Sedangkan pretest diberikan setelah dilakukan perlakuan untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis murid.

Hasil pretest yang diperoleh dari kelas kontrol dengan rata-rata 58 dan pada kelas eksperimen mendapatkan rata-rata nilai 60,3. Kedua hasil dari rata-rata nilai peretest belum mendapatkan nilai yang mencapai kriteria ketuntasan minimal untuk mengukur keterampilan berpikir kritis murid karena belum mencapai nilai 75 untuk kapasitas berpikir kritis murid. Dari hasil pretest tersebut peneliti memberikan perlakuan dengan pembelajaran pendekatan saintifik untuk kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol. Setelah data hasil penelitian didapatkan.

Uji normalitas menggunakan uji *metode Kolmogorov-Smirnov* yang memperoleh hasil Std.Deviation sebesar 8,420762. nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,981 dan Adapun nilai Sig.(2 tailed) sebesar 0,291 artinya nilai Sig.(2 tailed)  $< 0,05$ , dengan begitu maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas, maka Langkah selanjutnya adalah dengan melakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji *Levene's test*. Hasil uji homogenitas antara dua kelas yang berbeda adalah nilai signifikansi 0,500 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa kedua kelompok adalah homogeny.

Keterampilan berpikir kritis murid dapat dikembangkan dengan menggunakan pendekatan yang dapat memaksimalkan pencapaian tujuan dari berpikir kritis itu sendiri. Maka pendekatan saintifik yang merupakan solusi untuk mendorong dan menginspirasi murid untuk berpikir secara kritis. Berpikir kritis merupakan proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi (Taoufik Hidayat 2018). Dengan demikian, berpikir kritis dapat melatih murid untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri maupun pendapat orang lain melalui serangkaian proses sistematis.

Selanjutnya dari hasil penghitungan hipotesis dengan menggunakan *uji Paired sampel test*. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada pendekatan saintifik terhadap keterampilan berpikir kritis dalam pemecahan masalah. Hal ini terlihat dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai sig.(2 tailed)  $0,000 < 0,05$ , yang artinya  $H_0$  ditolak. Artinya ada pengaruh pendekatan saintifik terhadap keterampilan berpikir kritis dalam memecahkan masalah pelajaran IPS kelas V.

Pendekatan saintifik mengajarkan pada murid untuk menganalisis apa yang mereka pelajari dengan tahapan-tahapan dalam pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan yang disampaikan karena murid terlibat langsung dalam pembelajaran (Putra 2015). Pembelajaran saintifik ini memberikan kesempatan kepada murid untuk menemukan pemikirannya sendiridan teman-temannya dan berdiskusi mengenai materi yang belum dimengerti mengenai pembelajaran yang berlangsung. Sehingga murid lebih termotivasi dan menimbulkan rasa ingin tahu yang kuat pada proses pembelajaran, dan juga murid dituntut untuk bertanggung jawab pada masing-masing keberhasilan belajarnya, murid dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran dan mempersentasekannya di depan kelas. Sehingga pendekatan saintifik ini dapat diasumsikan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis murid

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik memberikan pengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis murid dalam pemecahan masalah pada pelajaran IPS kelas V SDN Bulurokeng 1 Kota Makassar.

Hal ini dapat di lihat dari rata-rata hasil posttest kelas kontrol dan hasil kelas eksperimen. Dari hasil tersebut, kedua kelompok memiliki selisih nilai rata-rata pada kelas kontrol adalah 68,1 sedangkan pada kelas eksperimen nilai rata-rata yang didapatkan adalah 82,9. Kedua kelas tersebut memiliki perbedaan nilai yang sangat tinggi, dengan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional dan kelas kontrol dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Selain itu dapat dilihat juga pada hasil perhitungan uji hipotesis yang diperoleh nilai Sig.(2 tailed) = 0,000 , 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendekatan saintifik terhadap keterampilan berpikir kritis dalam memecahkan masalah pelajaran IPS kelas V. artinya ada pengaruh keterampilan berpikir kritis murid sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sani Ridwan. 2014. *Pembelajaran Saintifik Untuk Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arief Achmad. 2007. *Memahami Berfikir Kritis*. Jakarta: Cemerlang.
- Filsaime, DK. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013 (Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA)*. Yogyakarta: Prestasi Pustaka.
- Kamidjan. 2010. *Teori Membaca*. Surabaya: JPBSI FPBS IKIP Surabaya. KBBI daring. 2021. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>. Diakses 11 Januari 2022.
- Kosasih E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Putra. 2015. "Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Prestasi Belajar PKn Ditinjau Dari Sikap Demokrasi Siswa Kelas V Gugus I Kecamatan Abang." *E-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* 5(1): 45.
- Rustini, Tin, and Farida Tjandra. 2013. "Penggunaan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di SD." : 32–203.
- Salmia, and A. Muhammad Yusri. 2021. "Peran Guru Dalam Pembelajaran Abad 21 Di Masa Pandemi Covid-19." *Indonesian Journal of Primary Education* 5(1): 82–92. <http://ejournal.upi.edu/index.php/>.
- Sapriati, Amalia, dkk. 2009. *Pembelajaran IPS Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taoufik Hidayat. 2018. "Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pelajaran IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*. [http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file\\_artikel/2018/14.1.01.05.0134.pdf](http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2018/14.1.01.05.0134.pdf).